

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Letak Geografis

Kecamatan Pinang Raya. Secara administratif, ini memiliki luas wilayah sekitar 234 km<sup>2</sup> dan berpusat di Desa Sumber Mulya. Berdasarkan data dari Wikipedia, Kecamatan Pinang Raya berbatasan dengan Kecamatan Ketahun di sebelah utara, Kecamatan Hulu Palik. Secara astronomis, wilayah Pinang Raya berada pada kisaran koordinat Lintang Selatan (LS):  $\pm 3^{\circ}15' - 3^{\circ}25'$  LS Bujur Timur (BT):  $\pm 101^{\circ}45' - 102^{\circ}00'$  BT.

Wilayah Kecamatan Pinang Raya Sumber Mulya, Marga Bhakti, Harapan, Sumber Jaya, Sumber Rejeki, Desa Sumber Makmur, Desa Sumber Sejahtera, Desa Sumber Baru, Desa Sumber Indah, dan Desa Sumber Lestari. Sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah yang subur, cocok untuk kegiatan pertanian.

Dengan luas wilayah sekitar 700,63 km<sup>2</sup>, Kecamatan Pinang Raya memiliki sejumlah desa dan dusun yang tersebar secara merata, dan sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pedesaan. Dengan letak geografis tersebut, Kecamatan Pinang Raya memiliki karakteristik wilayah yang kawasan pesisir. Kondisi ini menjadikan kecamatan ini memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan lokal. Letaknya yang berdekatan dengan pantai juga memberikan

kontribusi pada potensi ekonomi kelautan serta pariwisata pesisir.

## **B. Keadaan Demografis**

Jumlah penduduk di Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara mencapai sekitar 24.599 jiwa pada tahun 2023.<sup>31</sup> Wilayah ini mencerminkan keberagaman yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun begitu, mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, yang menjadi nilai utama dalam membentuk norma sosial, tradisi, dan perilaku ekonomi masyarakat.

Dalam aspek pendidikan, sebagian besar masyarakat di Kecamatan Pinang Raya menempuh pendidikan pada tingkat dasar hingga menengah. Masih terbatasnya akses terhadap pendidikan tinggi menjadi tantangan tersendiri bagi kemajuan sumber daya manusia di wilayah ini. Rendahnya tingkat pendidikan turut memengaruhi pola pikir, gaya hidup, serta cara masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi, termasuk dalam praktik jual beli. Kesadaran terhadap hukum, termasuk hukum ekonomi syariah, masih bersifat praktis dan turun-temurun.

Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, dan pedagang kecil, dengan ketergantungan tinggi terhadap sumber daya alam sekitar. Sektor pertanian menjadi tulang punggung utama ekonomi masyarakat, didukung oleh

---

<sup>31</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara, *Kecamatan Pinang Raya dalam Angka 2023*, (Bengkulu Utara: BPS, 2023), h. 3.

kondisi geografis yang subur dan iklim tropis yang mendukung pertumbuhan tanaman pangan dan hortikultura. Selain itu, sebagian masyarakat yang tinggal di daerah pesisir juga menggantungkan hidup pada sektor perikanan, baik tangkap maupun budidaya.

Komoditas unggulan yang dihasilkan oleh masyarakat antara lain padi, sayur-sayuran, buah-buahan, serta hasil perkebunan seperti kelapa sawit dan karet. Produk-produk ini biasanya dijual melalui pasar tradisional yang tersebar di berbagai desa atau langsung dijual kepada tengkulak. Sistem jual beli yang berlangsung masih didominasi oleh hubungan informal, tanpa banyak melibatkan kontrak tertulis atau perjanjian resmi, sehingga rawan terjadinya praktik yang merugikan salah satu pihak, terutama petani kecil.

Dengan struktur ekonomi yang masih bersifat tradisional, masyarakat Kecamatan Pinang Raya memiliki keterbatasan dalam hal akses informasi pasar dan mekanisme harga yang transparan. Hal ini seringkali dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu, seperti tengkulak, untuk memperoleh keuntungan sepihak. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat terhadap konsep keadilan dalam transaksi, transparansi harga, dan prinsip-prinsip ekonomi syariah menjadi sangat penting untuk ditingkatkan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

### C. Keadaan Sosial dan Budaya

Masyarakat Kecamatan Pinang Raya memiliki struktur sosial yang erat, dengan nilai-nilai gotong royong dan kekeluargaan yang tinggi. Kehidupan sosial masyarakat didominasi oleh kegiatan keagamaan, seperti pengajian, shalat berjamaah, dan perayaan hari besar Islam. Peran tokoh agama dan adat sangat dihormati dan menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek budaya, masyarakat Pinang Raya masih mempertahankan tradisi lisan, seperti cerita rakyat dan pantun, yang diwariskan secara turun-temurun. Meskipun demikian, pengaruh modernisasi mulai terlihat, terutama dalam hal teknologi informasi dan komunikasi, yang mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Masyarakat Kecamatan Pinang Raya dikenal memiliki struktur sosial yang erat dan kohesif. Nilai-nilai seperti gotong royong, kekeluargaan, dan solidaritas sosial masih sangat kuat mewarnai kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam berbagai aktivitas kolektif seperti pembangunan fasilitas umum, kerja bakti, dan kegiatan sosial lainnya. Sistem kekerabatan dan interaksi antarwarga berlangsung dalam suasana penuh kekeluargaan, menjadikan komunitas ini memiliki ikatan sosial yang kokoh.

Kegiatan keagamaan memegang peranan penting dalam dinamika sosial masyarakat. Mayoritas penduduk yang beragama Islam aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti

pengajian rutin, shalat berjamaah di masjid, peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, serta Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga. Tokoh agama dan tokoh adat memiliki posisi yang sangat dihormati, baik sebagai pembimbing spiritual maupun penengah dalam persoalan masyarakat.

Dalam hal budaya lokal, masyarakat Pinang Raya masih memelihara berbagai bentuk warisan budaya non-material, seperti tradisi lisan yang meliputi cerita rakyat, pantun, dan petuah-petuah bijak yang diwariskan dari generasi ke generasi. Cerita-cerita tersebut biasanya berkaitan dengan nilai moral, sejarah lokal, dan kehidupan agraris masyarakat, yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan identitas budaya komunitas.<sup>32</sup>

Meski demikian, pengaruh modernisasi dan arus globalisasi mulai terasa dalam kehidupan masyarakat. Teknologi informasi dan komunikasi, seperti penggunaan ponsel pintar dan media sosial, mulai merambah hingga ke pelosok desa. Hal ini membawa perubahan pada pola pikir, terutama di kalangan generasi muda yang mulai mengenal dan mengadopsi gaya hidup urban. Namun, perubahan ini juga menimbulkan tantangan tersendiri dalam pelestarian nilai-nilai tradisional dan budaya lokal.

---

<sup>32</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara, *Kecamatan Pinang Raya dalam Angka 2023*, (Bengkulu Utara: BPS, 2023), h. 3.

Untuk menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas, peran keluarga, lembaga pendidikan, serta tokoh masyarakat sangatlah penting. Pendidikan budaya lokal dan nilai-nilai keagamaan harus tetap ditanamkan, sembari mengakomodasi perkembangan teknologi secara bijak. Dengan demikian, masyarakat Kecamatan Pinang Raya dapat tetap mempertahankan identitas budayanya di tengah perubahan zaman, tanpa kehilangan nilai-nilai luhur yang telah lama menjadi fondasi kehidupan sosial mereka.

#### **D. Keadaan Ekonomi dan Aktivitas Perdagangan**

Mayoritas masyarakat perdesaan Pinang Raya memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sektor pertanian sebagai sumber utama penghidupan. Pertanian bukan hanya menjadi aktivitas ekonomi, tetapi juga telah menjadi bagian dari budaya dan identitas sosial masyarakat desa. Aktivitas seperti bertani, berkebun, dan beternak menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang diwariskan secara turun-temurun.

Ketergantungan ini terjadi karena terbatasnya pilihan pekerjaan di luar sektor pertanian. Minimnya investasi sektor industri dan jasa di wilayah perdesaan menyebabkan masyarakat tidak memiliki banyak alternatif mata pencaharian. Akibatnya, sektor pertanian menjadi tumpuan utama, meskipun sering kali menghadapi berbagai kendala seperti perubahan iklim,

keterbatasan modal, akses teknologi yang rendah, serta fluktuasi harga hasil panen.

Selain itu, pola pertanian tradisional yang masih mendominasi di banyak desa mengakibatkan rendahnya produktivitas dan pendapatan petani. Ketimpangan dalam penguasaan lahan, minimnya akses terhadap pupuk dan benih berkualitas, serta kurangnya pendidikan dan pelatihan pertanian modern memperparah kondisi ini. Dalam jangka panjang, ketergantungan yang tidak diimbangi dengan inovasi dan diversifikasi ekonomi akan membuat masyarakat desa rentan terhadap krisis, baik ekonomi maupun lingkungan.

Kegiatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pinang Raya sangat bergantung pada sektor pertanian. Hasil panen biasanya dijual di pasar mingguan atau harian yang tersebar di kecamatan tersebut. Dalam praktiknya, sering ditemukan pola transaksi yang tidak seimbang antara penjual (petani) dan pembeli (pedagang pengepul atau tengkulak). Hal ini menjadi dasar munculnya praktik.

Merupakan praktik di mana seorang pembeli menyongsong atau mencegat pedagang atau petani di tengah jalan sebelum mereka sampai ke pasar, dengan tujuan membeli barang dagangannya terlebih dahulu.<sup>33</sup> Masyarakat menganggap ini sebagai hal yang biasa karena telah menjadi kebiasaan turun-temurun. Namun, praktik ini seringkali merugikan petani karena

---

<sup>33</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, Jilid 4, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 450.

harga yang ditawarkan di bawah standar pasar, dan petani dalam kondisi kurang informasi tidak memiliki daya tawar yang kuat.

Praktik *talaqqi Rukban* memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan terhadap masyarakat, terutama petani. Secara ekonomi, petani tidak mendapatkan harga yang wajar untuk hasil pertaniannya, sehingga pendapatan mereka menjadi terbatas. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup dan investasi dalam peningkatan produksi pertanian.

Secara sosial, praktik ini dapat menurunkan rasa kepercayaan petani terhadap sistem perdagangan yang ada. Mereka merasa dirugikan dan tidak dihargai, yang dapat mempengaruhi hubungan sosial antara petani dan pedagang. Selain itu, ketergantungan petani pada pedagang tertentu dapat membatasi pilihan mereka dalam menjual hasil pertanian, sehingga mereka tidak memiliki kekuatan tawar yang cukup.

#### **D. Kondisi Sosial Keagamaan**

Kondisi sosial-keagamaan masyarakat Kecamatan Pinang Raya secara umum tergolong cukup baik dan stabil. Kegiatan keagamaan menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, dan partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas ibadah tergolong tinggi. Mulai dari shalat berjamaah di masjid, pengajian rutin di rumah-rumah warga atau majelis taklim,

hingga peringatan hari-hari besar Islam, semua berlangsung dengan antusias dan penuh semangat kebersamaan.

Keberadaan tokoh agama, seperti ustadz, imam masjid, dan penyuluh agama, memiliki peran sentral dalam membina dan membimbing masyarakat. Mereka bukan hanya dijadikan sebagai panutan dalam persoalan ibadah, tetapi juga menjadi rujukan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk dalam menyelesaikan persoalan rumah tangga, mendamaikan konflik, hingga memberi nasihat dalam persoalan moral dan etika. Peran ini memperkuat nilai-nilai spiritual dan menjaga harmoni sosial dalam komunitas.

Meski kesadaran beragama tinggi, pemahaman masyarakat terhadap aspek masih tergolong terbatas. Banyak masyarakat yang hanya memahami aspek ritual agama (seperti shalat dan puasa), namun belum mendalami prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan transparansi dalam transaksi ekonomi sebagaimana diajarkan dalam Islam. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan praktik ekonomi yang benar-benar sesuai dengan syariat.

Akibat dari keterbatasan pemahaman ini, praktik-praktik transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip hukum ekonomi syariah masih kerap terjadi, seperti jual beli yang tidak transparan, penipuan harga, atau monopoli informasi oleh pihak tertentu (misalnya tengkulak). Dalam banyak kasus, masyarakat tidak menyadari bahwa tindakan tersebut bertentangan dengan

nilai keadilan dan kejujuran yang menjadi fondasi utama muamalah dalam Islam. Keadaan ini diperparah dengan belum optimalnya peran lembaga dakwah atau pendidikan Islam dalam memberikan pemahaman praktis tentang ekonomi syariah.

Untuk itu, peningkatan literasi ekonomi syariah sangat diperlukan, baik melalui jalur formal seperti pendidikan madrasah dan sekolah, maupun melalui jalur nonformal seperti pengajian dan program penyuluhan oleh tokoh agama dan instansi terkait. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam, diharapkan transaksi jual beli di masyarakat dapat berjalan lebih adil, terbuka, dan saling menguntungkan sesuai diajarkan Sunnah.

